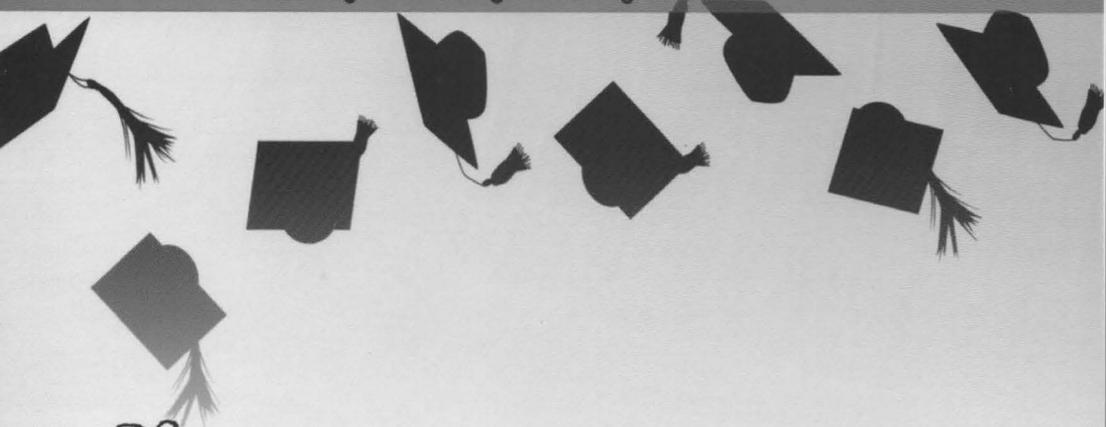


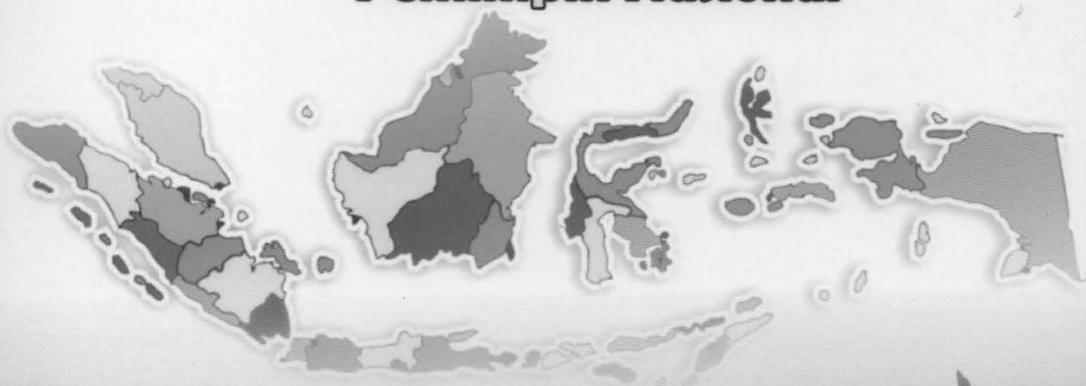
Editor : Emanuel Prasetyono & Aloysius Widyawan



Mendidik

MANUSIA INDONESIA

**& Mempersiapkan Generasi
Pemimpin Nasional**



**MENDIDIK MANUSIA INDONESIA
DAN
MEMPERSIAPKAN GENERASI PEMIMPIN
NASIONAL**

**Editor:
Emanuel Prasetyono
dan
Aloysius Widyawan**

**FAKULTAS FILSAFAT
Unika Widya Mandala
Surabaya
2014**

Mendidik Manusia Indonesia dan Mempersiapkan Generasi Pemimpin Nasional

Editor: Emanuel Prasetyono dan Aloysius Widyawan

Penulis Artikel:

Agustinus Pratisto Trinarso

Agustinus Ryadi

Aloysius Widyawan

Anita Lie

Emanuel Prasetyono

Ramon Nadres

Toetik Koesbardiati

Xaverius Chandra H. Marbun

@ 2014



Diterbitkan oleh:
FAKULTAS FIILSAFAT
Unika Widya Mandala Surabaya

Cetakan Pertama, Maret 2014

Ukuran Buku: 15 x 23 cm, 365 hal

Desain Cover: Ferdinandus Eltyson Prayudi

ISBN: 978-602-17055-1-3

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta:

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta. Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 27, AYAT (1), (2), DAN

KATA PENGANTAR

Judul buku ini adalah “Mendidik Manusia Indonesia dan Mempersiapkan Generasi Pemimpin Nasional”. Tema ini pertama-tama berbicara tentang pendidikan. Ini adalah tema besar. Tema besar ini digarap dalam kaitan dengan urgensi untuk mengembalikan perhatian dan fokus pandangan hidup berkebangsaan di Indonesia kepada pendidikan bagi anak-anak bangsa ini. Sudah sejak awal diamati bahwa carut-marut kehidupan berbangsa di negeri ini berakar dari ditelantarkannya visi pendidikan yang seharusnya memanusiakan manusia (pendidikan sebagai proses humanisasi, sebagai lawan dari dehumanisasi) dengan penekanan istimewa pada sistem pendidikan nasional yang seharusnya semakin menjadikan setiap warga negara Indonesia sebagai “manusia Indonesia”, terutama setiap orang yang terlibat di dalam proses pendidikan nasional (baik itu peserta didik/murid, para pengajar/pendidik, maupun para pejabat penyelenggara pendidikan nasional).

Cita-cita menjadikan seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional untuk menjadi “manusia Indonesia” sudah sangat sejalan dengan visi bapak pendidikan dalam sejarah bangsa Indonesia, Ki Hajar Dewantara (1889-1959). Sejak awal sejarah perjuangan

bangsa ini, beliau sudah melihat pentingnya pendidikan sebagai jalan yang harus ditempuh untuk menanamkan dan mengembangkan rasa kebangsaan bagi anak-anak bangsa Indonesia. “Mendidik Manusia Indonesia” menyiratkan suatu permenungan tentang hakekat pendidikan, kemanusiaan, dan keindonesiaan. Pada hakekatnya, pendidikan pertama-tama adalah untuk memuliakan hidup manusia agar semakin bermartabat sebagai manusia. Maka, dasar pemahaman antropologis merupakan keniscayaan yang seharusnya menjadi asumsi dasar bagi setiap praksis pendidikan. Pada prinsipnya, kemanusiaan itu memiliki nilai universal (satu dan sama di mana-mana). Tetapi pada praksisnya, pendidikan berkaitan langsung dengan manusia konkrit di dalam diri individu-individu. Pada gilirannya, sistem pendidikan nasional mesti berpijak pada kepentingan manusia konkrit itu yang ditemukan di dalam diri manusia Indonesia. Maka pendidikan nasional mesti berorientasikan kepada pendidikan yang menjadikan manusia Indonesia semakin menjadi “manusia Indonesia”.

Tema-tema tentang “Mendidik Manusia” tersebut secara sistematis digarap dan dijabarkan dalam sub tema tentang hakekat pendidikan dan hakekat kemanusiaan, terutama dalam bagian pertama buku ini. Tema-tema di bagian ini terasa sangat kental dimensi teoretis, konseptual,

dan reflektif. Pemahaman teoretis, konseptual, dan reflektif dalam kajian tentang pendidikan tidak terelakkan lagi apabila kita menginginkan praksis pendidikan yang holistik dan integral. Yang teoretis, konseptual, dan reflektif selalu menjadi dasar orientasi dan visi bagi praksis. Tanpa pemahaman dan pendasaran teoretis, konseptual, dan reflektif, praksis pendidikan akan kehilangan orientasi kemanusiaannya. Alih-alih pendidikan yang memuliakan martabat manusia, pendidikan yang minus orientasi dan visi kemanusiaan justru akan menjadi sarana untuk melanggengkan *status quo* dari penguasa dan kaum kapitalis dan secara ironis justru melakukan praktek dehumanisasi dalam pendidikan.

Selanjutnya, tema-tema dalam bagian ke-2 dari buku ini menggagas tantangan-tantangan praktis dunia pendidikan dalam konteks persoalan-persoalan yang tengah terjadi di Indonesia. Tantangan itu mulai dari sistem pendidikan nasional. “Bongkar pasang” kurikulum yang tidak melibatkan seluruh elemen pendidikan menjadikan sistem pendidikan nasional tidak mengakomodir persoalan-persoalan dasar pendidikan itu sendiri dalam relevansi dengan kebhinekaan dan keanekaragaman latar belakang situasi-situasi pendidikan nasional dari Sabang sampai Merauke. Keanekaragaman alam budaya Indonesia

semestinya menjadi titik tolak orientasi pendidikan nasional demi kepentingan kemajuan bangsa. Mana saja persoalan-persoalan mendasar dalam dunia pendidikan Indonesia yang seharusnya juga diakomodir oleh sistem pendidikan nasional? Beberapa tema berikutnya menggagas beberapa persoalan yang sekiranya relevan dan aktual bagi situasi perkembangan pendidikan di tanah air yang berkaitan langsung dengan persoalan pendidikan nasional.

Bagian terakhir dalam buku ini menjadi semacam titik klimaks dari serangkaian pembahasan tema-tema sebelumnya. Seluruh refleksi dan permenungan kita tentang pendidikan, kemanusiaan, dan keindonesiaan, terarah kepada kepentingan yang sangat mendesak yang dibutuhkan oleh negeri ini, yaitu pendidikan bagi generasi pemimpin. Mendidik manusia bukan lagi sekedar untuk menghasilkan generasi intelektual yang mampu membangun konsep-konsep brilian, tetapi sekaligus juga generasi yang mampu mengambil keputusan-keputusan dalam ranah praktis untuk membuat perubahan nyata yang lebih baik lewat jiwa kepemimpinan. Oleh karena itu, menggagas persoalan tentang “Mendidik Manusia Indonesia” mesti terarah kepada orientasi “Mendidik Generasi Pemimpin”. “Mendidik Manusia Indonesia” mesti sekaligus mengakomodir di dalamnya bentuk-bentuk pendidikan yang

“merawat” jiwa kepemimpinan di dalam diri para subjek-didik.

Buku ini lahir dari materi-materi yang disampaikan dalam Program *Extension Course* yang diadakan oleh Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala, Surabaya, tanggal 28 Agustus – 27 November 2013. Beberapa materi sudah mengalami proses *editing* dan bahkan pernah dimuat dalam beberapa jurnal ilmiah (info tentang artikel yang pernah dimuat dalam jurnal ilmiah kami sampaikan dalam catatan kaki pada bagian judul artikel yang bersangkutan). Sejatinya, artikel-artikel dalam buku ini adalah bagian dari cara kami untuk terlibat dalam berkontribusi untuk turut mengembangkan kualitas pendidikan nasional.

Terima kasih kami ucapkan kepada para penulis dan pematerei. Semoga kontribusi kecil ini menjadi indikasi semangat dan komitmen tak kunjung putus dalam membangun dan mendidik manusia Indonesia sebagai bagian dari proses mempersiapkan generasi pemimpin nasional.

Emanuel Prasetyono

Penulis dan Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	9
PROLOG	13

**MENDIDIK MANUSIA INDONESIA DAN
MEMPERSIAPKAN GENERASI PEMIMPIN
NASIONAL**

Oleh : Emanuel Prasetyono

<u>BAGIAN 1</u>	53
------------------------	-----------

**ANEKA KEGELISAHAN EKSISTENSIAL
TENTANG "MENDIDIK MANUSIA INDONESIA"**

BAB 1	55
--------------	-----------

**MANUSIA, ILMU PENGETAHUAN, DAN
KESADARAN DIRI**

Oleh : Emanuel Prasetyono

BAB 2	99
--------------	-----------

**EDUCATING HUMAN BEINGS:
AN OVERVIEW OF PHILOSOPHY OF
EDUCATION**

Oleh : Ramon Nadres

BAB 3 125

**KARAKTERISTIK MANUSIA INDONESIA
ANTARA HARAPAN DAN REALITAS**

Oleh : Aloysius Widyawan

BAB 4 153

**MENCARI MAKNA KEINDONESIAAN DALAM
PENDIDIKAN**

Oleh : Aloysius Widyawan

BAGIAN 2 181

**MENEROPONG PRAKSIS PENDIDIKAN DI
TANAH AIR**

BAB 1 183

**SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DALAM
TANTANGAN**

Oleh : Anita Lie

BAB 2 205

**MEMAKNAI HAKIKAT PENDIDIKAN DALAM
ALAM BUDAYA INDONESIA: PENDEKATAN
ANTROPOLOGIS ATAS PENDIDIKAN DI
INDONESIA**

Oleh : Toetik Koesbardiati

BAB 3	223
MENGGAGAS PENDIDIKAN BERBASIS PLURALISME	
Oleh : Agustinus Pratisto Trinarso	
BAB 4	249
PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI SIBER	
Oleh : Agustinus Ryadi	
BAB 5	271
MENGGAGAS PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DENGAN ETIKA ARISTOTELES	
Oleh : Xaverius Chandra H. Marbun	
<u>BAGIAN 3</u>	313
MENGGAGAS PENDIDIKAN BAGI CALON PEMIMPIN NASIONAL	
BAB 1	315
MENGGAGAS PENDIDIKAN CALON PEMIMPIN INDONESIA	
Oleh : Agustinus Pratisto Trinarso	
EPILOG	347
MENCARI <i>COMMON CORE VALUES</i> BAGI PENDIDIKAN NASIONAL	349
Oleh : Emanuel Prasetyono	
PARA PENULIS	365

BAB 5

MENGGAGAS PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DENGAN ETIKA ARISTOTELES¹

Oleh: Xaverius Chandra H. Marbun

PENDAHULUAN

Meluas dan mendalamnya korupsi di Indonesia saat ini membuat pesimis mengenai apakah korupsi dapat diberantas. Penangkapan segelintir pejabat oleh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) sedikit memberikan optimisme, tetapi yang belum terbongkar dan terbukti, dalam perasaan umum, sangat jauh lebih banyak. Korupsi di Indonesia terjadi di mana-mana meliputi seluruh bidang hidup bersama. Sudah tiga puluhan tahun lalu Syed Hussein Alatas, yang lama meneliti korupsi di sejumlah negara, mengingatkan hal ini. Ia mengatakan bahwa korupsi bersifat lintas-sistemik dan melekat ada semua sistem sosial, baik feodalisme, kapitalisme, komunisme, maupun sosialisme.²

¹ Artikel ini pernah menjadi materi Program *Extension Course* Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya yang disampaikan pada tanggal 6 November 2013, di Balai Paroki Santa Maria tak Bercela, Lantai 3, Jln. Ngagel Madya 1, Surabaya.

² S. H. ALATAS, *Korupsi. Sifat, Sebab dan Fungsi*, LP3ES, 1987, Jakarta, hlm. xxiv.